

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRASAHAAN, SELF EFFICACY, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRASAHA DI SMK NEGERI 2 KOTA MOJOKERTO

Ananda Lisa Adelia¹, Tri Sudarwanto²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

ananda.21059@mhs.unesa.ac.id

trisudarwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Minat siswa SMK untuk terlibat dalam kewirausahaan masih cukup rendah, meskipun telah terpapar pada konten kewirausahaan sepanjang pendidikan mereka. Situasi ini menunjukkan perlunya penyelidikan yang lebih dalam untuk memahami elemen-elemen yang dapat memengaruhi minat, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat kewirausahaan di antara siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei untuk teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan memengaruhi minat siswa dalam berwirausaha. Sementara itu, efikasi diri tidak memiliki dampak yang nyata. Variabel lingkungan keluarga menunjukkan efek yang nyata namun merugikan pada minat berwirausaha. Ketika diperiksa bersama-sama, ketiga variabel ini telah terbukti secara signifikan memengaruhi minat siswa untuk mengejar karier di bidang bisnis. Hasil ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan bantuan keluarga dalam membangun lingkungan yang mendukung kewirausahaan di kalangan siswa. Temuan tersebut berharap menjadi refrensi kepada sekolah dan pembuat kebijakan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih terfokus untuk mengembangkan identitas kewirausahaan yang kuat pada siswa sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Minat Berwirausaha; Pengetahuan Kewirausahaan; *Self Efficacy*

Abstract

Vocational high school students' Interest in engaging in entrepreneurship remains quite low, despite having been exposed to entrepreneurial content throughout their education. This situation suggests the necessity for a deeper investigation to comprehend the elements that may impact this interest. Consequently, this research intends to explore the influence of entrepreneurial knowledge, self-confidence, and family surroundings on entrepreneurial interest in grade XII students at SMK Negeri 2 Mojokerto City. The research method employed is a quantitative approach utilizing surveys for data collection techniques. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS software version 25. The analysis results indicated that entrepreneurial knowledge positively and significantly influences students' interest in entrepreneurship. In the meantime, self-efficacy has no notable impact. The family environment variable exhibits a notable yet adverse effect on entrepreneurial interest. When examined together, these three variables have been shown to significantly influence students' interest in pursuing a career in business. These results highlight the significance of collaboration between schools and family assistance in establishing a favorable environment that nurtures entrepreneurship among students. The findings of this research are anticipated to inform schools and policymakers in creating more focused learning strategies to develop a robust entrepreneurial identity in vocational school students.

Keywords: Family Environment; Interest in Entrepreneurship; Entrepreneurial Knowledge; *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di Indonesia masih menjadi persoalan serius yang menghambat laju pembangunan ekonomi nasional (Adriyanto et al., 2020). Permasalahan ini semakin kompleks karena pertumbuhan jumlah lulusan baru tidak sebanding dengan Ketersediaan lapangan kerja. Ketidakseimbangan antara banyaknya lulusan

yang dihasilkan setiap tahun dan terbatasnya peluang kerja menuntut adanya alternatif solusi, salah satunya dengan mendorong lahirnya jiwa kewirausahaan. Wirausaha diyakini mampu menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan produktivitas masyarakat (Vendhi Prasmoro & Zulkarnaen, 2023). Pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),

merupakan langkah strategis yang sejalan dengan pentingnya peran kewirausahaan dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Berdasarkan data Itjen Dikdasmen tahun 2024, hanya sekitar 21,34% lulusan SMK yang memilih untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan, sementara sebagian besar lainnya memilih bekerja atau melanjutkan studi. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan telah diberikan, minat berwirausaha di kalangan peserta didik masih tergolong rendah. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Pihak sekolah perlu mengetahui faktor yang memengaruhi minat siswa untuk berwirausaha, sehingga strategi pendidikan yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan hasil yang optimal.

SMK Negeri 2 Kota Mojokerto merupakan salah satu sekolah kejuruan terkemuka di Jawa Timur yang berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui berbagai program keahlian seperti Layanan Perbankan Syariah, Desain Komunikasi Visual, Rekayasa Perangkat Lunak, Kuliner, serta Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Sekolah ini telah menyediakan fasilitas praktik yang memadai serta menerapkan kurikulum yang terintegrasi dengan dunia industri, termasuk pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Ekonomi Bisnis, serta Bisnis Digital. Namun, dilihat dari observasi awal, ditemukan bahwa meskipun beberapa siswa kelas XII, terutama dari jurusan Layanan Perbankan Syariah menunjukkan ketertarikan dan kemampuan dalam merancang usaha, sebagian besar dari mereka (sekitar 90%) lebih memilih untuk bekerja terlebih dahulu setelah lulus. Alasan yang mereka sampaikan antara lain ingin mencari pengalaman dan mengumpulkan modal sebelum membuka usaha sendiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Pengetahuan tentang kewirausahaan adalah aspek penting dalam mendorong tumbuhnya niat untuk berwirausaha. Semakin luas pemahaman

individu mengenai dunia usaha, maka semakin besar pula kemungkinan mereka tertarik untuk menekuni bidang tersebut (Fithria et al., 2024). Pengetahuan ini mencakup berbagai hal, mulai dari cara mengenali peluang usaha, memahami risiko, menyusun strategi pemasaran, hingga mengelola keuangan. Meski demikian, hasil penelitian lain dari (Agusmiati & Wahyudin, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan saja belum cukup mendorong minat untuk berwirausaha.

Selain pengetahuan, faktor internal lain yang tidak kalah penting adalah *self efficacy*. Konsep ini merujuk pada sejauh mana individu yakin dalam menghadapi tantangan (Bandura, 1997). Dalam konteks kewirausahaan, *self efficacy* mencerminkan seberapa besar niat seseorang untuk memulai usaha. Menurut (Putra & Oknaryana, 2023) *self efficacy* karena kepercayaan diri menjadi landasan penting dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian, makan hal tersebut signifikan terhadap minat berwirausaha.

Salah satu faktor dari luar diri yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarganya. Dukungan keluarga, baik dari sisi emosional maupun material, dapat memperkuat keyakinan dan kesiapan individu untuk terjun ke dunia usaha (Sucipto et al., 2022). Keluarga yang memiliki pengalaman atau latar belakang dalam kewirausahaan umumnya mampu menularkan nilai-nilai dan semangat tersebut kepada anak-anaknya (Page, 2024). Namun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga bisa bervariasi, bahkan bersifat negatif, tergantung pada konteks sosial dan budaya di mana individu berada (Rachmawati & Subroto, 2022). Hal ini semakin menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut yang disesuaikan dengan kondisi lokal, seperti di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.

Studi ini berfokus dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh (Ajzen, 1991), menyatakan bahwa keputusan individu untuk mengambil suatu aksi yang dipengaruhi 3 indikator, terutama sikap mereka terhadap tindakan tersebut. Norma subjektif mengacu pada sejauh mana seseorang merasa adanya tekanan atau dukungan dari lingkungan sosial untuk melakukan tindakan tersebut. Di sisi lain, *perceived behavioral control* merujuk

pada sejauh mana seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu mengontrol dan menjalankan suatu tindakan sesuai dengan yang direncanakan. Ketiga faktor tersebut berkaitan dan membentuk niat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi terjadinya perilaku nyata (Salisa, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dengan menelaah secara simultan bagaimana Pengetahuan tentang kewirausahaan memengaruhi kesadaran diri, lingkungan keluarga, dan minat untuk terjun ke dunia kewirausahaan peserta didik. Urgensi penelitian ini cukup tinggi, mengingat pentingnya peran sekolah, keluarga, serta karakter individu dalam membentuk minat berwirausaha sejak dulu. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasional tidak hanya berperan dalam membekali peserta didik dengan keterampilan teknis, tetapi juga dituntut untuk menanamkan semangat kewirausahaan. Dalam konteks SMK Negeri 2 Kota Mojokerto, meskipun sarana praktik dan mata pelajaran kewirausahaan telah tersedia, rendahnya jumlah lulusan yang langsung memulai usaha menunjukkan bahwa aspek pengetahuan, kepercayaan diri, dan dukungan keluarga masih menjadi faktor penting yang perlu dikaji lebih lanjut. Mengacu pada teori *Theory of Planned Behavior*, terdapat tiga aspek utama yang menjadi landasan, yakni sikap seseorang terhadap tindakan tertentu, pengaruh sosial yang dirasakan, serta persepsi individu terhadap kontrol atau kendali atas perilaku yang akan dilakukan. diharapkan sekolah dan pihak terkait dapat menciptakan ekosistem yang lebih kondusif dalam membentuk niat serta perilaku kewirausahaan di kalangan peserta didik (Waldyatri et al., 2021). Penelitian ini difokuskan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *self efficacy*, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Of Planned Behavior (TPB)
Studi ini berfokus *Theory of Planned Behavior* menurut (Ajzen, 1991), bahwa keputusan individu untuk mengambil suatu aksi yang dipengaruhi 3 indikator, terutama pandangan

mereka mengenai perilaku itu. Sikap di sini mencerminkan evaluasi seseorang terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengendalikan tindakan tersebut. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang menilai suatu tindakan, apakah itu positif atau negatif. Norma subjektif berkaitan dengan sejauh mana individu merasa dipengaruhi oleh harapan atau tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya dalam mengambil keputusan. Sedangkan *perceived behavioral control* merujuk pada sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali dalam melaksanakan tindakan tersebut (Ajzen, 1991). Dalam ranah kewirausahaan hal tersebut relevan karena memberikan kerangka untuk memahami bahwa seseorang cenderung bermotivasi menjalankan usaha apabila ia menilai wirausaha sebagai sesuatu yang bernilai, mendapat dorongan dari lingkungan sosial, dan merasa memiliki kemampuan untuk mengelolanya (Salamzadeh et al., 2022). Pada Studi ini, dihubungkan dengan indikator dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pengetahuan kewirausahaan berkaitan erat dengan sikap terhadap perilaku, karena pemahaman yang baik tentang dunia usaha dapat memperkuat pandangan positif seseorang terhadap kegiatan tersebut. *Self efficacy* berhubungan dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sementara itu, lingkungan keluarga memiliki keterkaitan dengan norma subjektif, karena dorongan, arahan, dan teladan dari keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih jalur kewirausahaan. Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan dasar teoritis yang kokoh dalam menjelaskan proses terbentuknya minat berwirausaha, melalui kombinasi faktor personal, sosial, dan perceptual yang saling terkait dan saling memengaruhi.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merujuk pada pemahaman individu mengenai berbagai elemen dalam menjalankan usaha, mulai dari perencanaan ide bisnis, strategi promosi, manajemen keuangan, hingga penanganan risiko dan menjaga keberlangsungan usaha (Fithria et al., 2024). Pemahaman kewirausahaan bisa didapatkan dari proses pembelajaran formal seperti pada mata pelajaran kewirausahaan, kegiatan praktik, pelatihan kewirausahaan, maupun melalui pengalaman sosial (Indriyani &

Suryantara, 2021). Menurut (Prayetno & Ali, 2020) mengemukakan bahwa semakin luas wawasan seseorang tentang kewirausahaan, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki sikap positif terhadap kegiatan berwirausaha. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan erat dengan dimensi sikap terhadap perilaku. Pemahaman yang mendalam mengenai kewirausahaan akan membentuk persepsi bahwa kegiatan usaha merupakan aktivitas yang bernilai, menyenangkan, serta layak untuk dijalani, sehingga mampu memperkuat keinginan individu untuk terlibat dalam dunia usaha.

Self Efficacy

Self efficacy merujuk seberapa besar tingkat percaya diri bahwa ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya (Bandura, 1997). Dalam konteks kewirausahaan, *self efficacy* menunjukkan sejauh mana individu percaya pada kapasitas yang dimilikinya dalam merintis, mengelola, dan mempertahankan usaha yang dijalankannya. Peserta didik yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi umumnya tidak ragu dalam mengambil risiko, tetapi optimis saat menghadapi kendala, dan gigih dalam menemukan solusi (Putra & Oknaryana, 2023). Dalam *Theory of Planned Behavior*, *self efficacy* berkaitan erat dengan aspek persepsi kontrol terhadap perilaku. Makin kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya, makin besar pula persepsinya bahwa ia mampu melaksanakan tindakan tertentu, termasuk berwirausaha secara mandiri. Oleh karena itu, *self efficacy* merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam membentuk minat terhadap kewirausahaan.

Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi tempat pertama di mana seseorang mulai belajar dan membentuk pola pikirnya, sistem nilai, dan sikap seseorang dalam menjalani kehidupan. Fungsi keluarga sangat krusial dalam memberikan dorongan moral, semangat, serta menjadi contoh nyata yang dapat memengaruhi individu untuk menempuh jalur kewirausahaan (Sucipto et al., 2022). Ketika orang tua memberikan dukungan atau memiliki pengalaman sebagai wirausahanaw, peserta didik cenderung lebih mudah menyerap dan meneladani nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan (Julindrastuti

& Karyadi, 2022). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, peran keluarga dapat dikaitkan dengan aspek norma subjektif, yakni sejauh mana individu merasakan adanya harapan atau dorongan sosial dari lingkungan terdekatnya dalam hal ini keluarga yang turut memengaruhi niat untuk memilih dan menjalani profesi sebagai wirausahanaw. Selaras dengan hasil penelitian (Sarumpaet et al., 2025), keluarga yang memberikan dorongan terhadap kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung untuk berekspeten dan belajar menghadapi tantangan usaha. Dukungan semacam ini membantu peserta didik mengembangkan pola pikir wirausaha sejak usia dini, yang kemudian menjadi dasar penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha di masa mendatang.

Minat Berwirausaha

Suatu hal yang mencerminkan dorongan diri sendiri yang menunjukkan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif terhadap kegiatan usaha (Utari & Sukidjo, 2020). Minat berwirausaha biasanya terlihat dari keinginan seseorang untuk memulai bisnis, mengeksplorasi peluang usaha, dan kesiapannya dalam menghadapi tantangan serta risiko yang menyertainya. Menurut (Bahari et al., 2021) menyatakan bahwa minat tersebut muncul sebagai hasil dari interaksi antara pengetahuan kewirausahaan, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan pengaruh lingkungan sosial. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, minat berwirausaha dianggap sebagai bentuk konkret dari niat yang terbentuk melalui kombinasi dari sikap individu, tekanan atau dukungan sosial (norma subjektif), serta persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Oleh karena itu, minat untuk berwirausaha merupakan output dari dinamika psikologis dan sosial.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan menjadi fondasi utama dalam membentuk cara pandang dan orientasi individu terhadap kegiatan usaha. Pemahaman mendalam tentang berbagai aspek seperti konsep bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, serta kemampuan dalam menghadapi risiko, berkontribusi dalam menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kewirausahaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan luas mengenai bisnis umumnya lebih siap untuk memulai dan mengelola usaha

secara mandiri. Selain itu, pengetahuan ini juga dapat memicu lahirnya ide-ide inovatif, kreativitas, serta kemampuan dalam mengidentifikasi peluang pasar secara lebih realistik. Menurut pendapat (Trianawati, 2020), pengetahuan yang dimiliki tentang dunia usaha terbukti turut mendorong meningkatnya ketertarikan individu untuk menjalankan usaha sendiri yang berarti bahwa pemahaman yang kuat dapat menjadi faktor pendorong yang efektif dalam membentuk niat kewirausahaan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan berkontribusi dalam membentuk sikap terhadap perilaku, yang kemudian memengaruhi munculnya minat. Dengan demikian, pemahaman Kewirausahaan memegang peranan penting yang turut menentukan sejauh mana seseorang berminat menjalani aktivitas usaha.

H1 : Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Keyakinan seseorang atas kapasitas dirinya untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan dikenal dengan istilah *self efficacy*. Dalam bidang kewirausahaan, seseorang yang memiliki kepercayaan diri kuat terhadap kemampuan dirinya sendiri umumnya menunjukkan ketangguhan, keberanian dalam mengambil risiko, serta ketekunan meskipun menghadapi kegagalan. Keyakinan ini memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan psikologis untuk memulai dan mengelola usaha. Menurut (Haliza, 2022), *self efficacy* berfungsi sebagai penggerak utama yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan fokus dan arah yang jelas dalam mencapai tujuan. Temuan (Putra & Oknaryana, 2023) juga menegaskan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya terbukti berkontribusi dalam mendorong minat untuk berwirausaha. Dalam *Theory of Planned Behavior*, *self efficacy* berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan dan kendali atas tindakan tertentu. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuannya sendiri berpeluang lebih besar untuk menjalani aktivitas wirausaha.

H2 : *Self Efficacy* Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Kondisi keluarga menjadi salah satu pengaruh dari luar diri individu yang turut membentuk sikap dan pilihan hidupnya yang berperan besar dalam membentuk karakter serta memengaruhi arah pilihan karier seseorang. Keluarga tidak hanya menjadi tempat perkembangan fisik anak, tetapi juga berkontribusi secara emosional dan psikologis. Orang tua yang memberikan dukungan, menjadi panutan, serta memberi dorongan baik secara emosional maupun material, turut membentuk pandangan anak terhadap dunia kewirausahaan. Menurut (Julindrastuti & Karyadi, 2022), keluarga memiliki peran sentral dalam membantu proses pengambilan keputusan anak, termasuk saat memilih untuk berwirausaha. Selaras dengan itu, (Aldrian Syafril Lubis et al., 2023) menyatakan bahwa bimbingan dan motivasi yang diberikan orang tua berkontribusi terhadap keberanian anak dalam memilih jalur kewirausahaan sebagai karier.

H3 : Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Minat peserta didik terhadap kewirausahaan kombinasi 3 indikator tersebut pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga. Ketiga faktor ini saling melengkapi dalam mempersiapkan individu agar siap terlibat dalam dunia usaha. Pengetahuan tentang kewirausahaan memberikan dasar rasional dan strategi dalam memulai serta mengelola usaha, yang pada gilirannya membentuk sikap positif terhadap kegiatan wirausaha (Prayetno & Ali, 2020). Sementara itu, *self efficacy* berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi risiko serta tantangan dalam bisnis. Dukungan dari keluarga juga berperan penting, baik dalam bentuk motivasi, teladan, maupun suasana rumah yang mendukung, yang dapat memperkuat norma subjektif dalam membentuk niat berwirausaha (Agusmiati & Wahyudin, 2019). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, faktor-faktor tersebut merepresentasikan sikap, norma dari lingkungan sekitar, dan persepsi individu terhadap kemampuannya, yang ketiganya berperan dalam membentuk niat untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, ketika pemahaman

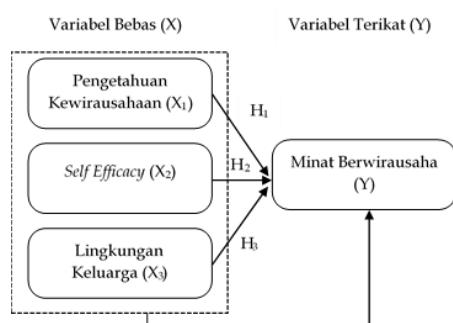
tentang kewirausahaan semakin mendalam, rasa percaya diri meningkat, dan dukungan dari keluarga bersifat positif, maka peluang peserta didik untuk tertarik menekuni jalur kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan pun akan semakin besar.

H4 : Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Dan Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan rancangan hubungan kausal (asosiatif kausal) yang berfokus pada evaluasi dampak pengetahuan kewirausahaan, keyakinan diri, dan dukungan lingkungan keluarga terhadap minat siswa dalam terlibat dalam usaha kewirausahaan. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto, dengan populasi yang terdiri dari seluruh peserta didik kelas 12 dari lima jurusan yang tersedia di sekolah tersebut, yaitu Layanan Perbankan Syariah, Desain Komunikasi Visual, Rekayasa Perangkat Lunak, Kuliner, dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, dengan total populasi sebanyak 401 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk ke dalam jenis *non probability sampling*, dengan kriteria bahwa responden adalah siswa yang telah mengikuti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, serta memiliki nilai yang melampaui batas KKM. Jumlah sampel sebanyak 200 peserta didik.

Dalam proses Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui survei tertutup yang

dirancang pada skala Likert.. Setiap variabel dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 25. Suatu pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi angka 0,60. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan, kuesioner kemudian disebarluaskan kepada para siswa sebagai responden. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS versi 25, menggunakan pengujian uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis yang telah ditetapkan melalui uji t , uji f , dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Sampel penelitian adalah peserta didik kelas 12 yang berjumlah 200 responden dari jurusan Layanan Perbankan Syariah (34 peserta didik), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (34 peserta didik), Desain Komunikasi Visual (34 peserta didik), Rekayasa Perangkat Lunak (52 peserta didik), Kuliner (46 peserta didik).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji	Ketentuan	Keterangan
Normalitas	0,200	Distribusi Normal

Sumber : Output SPSS 25 diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF
X1	0,985	1,015
X2	0,990	1,010
X3	0,990	1,010

Sumber : Output SPSS 25 diolah peneliti, (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Ketentuan
Pengetahuan	0,117	$>0,05$
Kewirausahaan		
<i>Self Efficacy</i>	0,314	$>0,05$
Lingkungan	0,312	$>0,05$
Keluarga		

Sumber : Output SPSS 25 diolah peneliti, (2025)

Hasil pengujian, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah seluruh uji asumsi klasik dinyatakan telah terpenuhi. Adapun hasil dari pengujian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)
(constant)	42,715
Pengetahuan	0,175
Kewirausahaan	
<i>Self Efficacy</i>	-0,023
Lingkungan	-0,295
Keluarga	

Sumber : Output SPSS 25 diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = 42,715 + 0,175X1 - 0,023X2 - 0,295X3 + e$. Nilai konstanta 42,715 menunjukkan bahwa ketika pengetahuan kewirausahaan (X1), self efficacy (X2), dan lingkungan keluarga (X3) berada pada kondisi nol, maka minat berwirausaha tetap berada pada angka 42,715 tidak mengalami pengaruh, minat berwirausaha peserta didik tetap berada pada nilai 42,715. Hal ini menandakan adanya kemungkinan faktor luar ketiga indikator tersebut turut memengaruhi minat untuk berwirausaha. Koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,175 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,175. dalam pengetahuan kewirausahaan akan berdampak pada kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,175 poin. Sebaliknya, koefisien *self efficacy* sebesar -0,023 menunjukkan arah hubungan yang negatif, artinya peningkatan pada *self efficacy* justru berasosiasi dengan penurunan minat berwirausaha sebesar 0,023 poin. Hal serupa juga berlaku pada variabel lingkungan keluarga, di mana koefisien sebesar -0,295 mengindikasikan bahwa semakin besar pengaruh lingkungan keluarga, maka minat peserta didik untuk berwirausaha justru menurun sebesar 0,295 poin

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	Nilai Sig.	T
Pengetahuan	0,000	4,459
Kewirausahaan		
<i>Self Efficacy</i>	0,579	-0,556
Lingkungan	0,000	-8,219
Keluarga		

Sumber : Output SPSS 25 diolah peneliti, (2025)

Hasil dari uji-t menyimpulkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,459, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,983, serta

nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_1 didukung. Sementara itu, variabel efikasi diri menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel pertama tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai t hitung sebesar -0,556, yang lebih kecil dari nilai t tabel, dan tingkat signifikansi 0,579 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Di sisi lain, variabel lingkungan keluarga menunjukkan dampak negatif yang signifikan, dengan nilai t hitung sebesar -8,219 melebihi nilai t tabel, dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_3 . Variabel lingkungan keluarga memberikan hasil yang signifikan; namun, hasil ini tidak menguntungkan. Nilai t hitung sebesar -8,219 melampaui nilai t tabel, dan dengan nilai p 0,000 < 0,05, H_0 ditolak dan H_3 didukung.. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan keluarga merupakan salah satu dari dua faktor yang secara statistik memengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, meskipun dampak lingkungan keluarga tampaknya negatif. Sebaliknya, efikasi diri memiliki dampak minimal dalam meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Nilai Sig.	Ketentuan	F
0,000	< 0,05	27,412

Sumber : Output SPSS 25 diolah peneliti, (2025)

Nilai F hitung 27,412 > F tabel 2,65 dan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima.. Hal ini menandakan bahwa ketiga faktor, yaitu pengetahuan Kombinasi antara jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat siswa berwirausaha di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R	R Square	Adj. R Square
0,544	0,296	0,285

Sumber : Output SPSS 25 diolah peneliti, (2025)

Nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,285 menunjukkan bahwa faktor pengetahuan

kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi 28,5% perbedaan minat kewirausahaan siswa. Sementara itu, 71,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. terhadap minat peserta didik SMK Negeri 2 Kota Mojokerto dalam berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Semakin baik pemahaman siswa terhadap dunia usaha, maka kecenderungan mereka untuk memilih jalur kewirausahaan juga semakin tinggi (Prayetno & Ali, 2020). Temuan ini diperkuat oleh hasil angket yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik merasa terbantu dengan adanya pembelajaran kewirausahaan di sekolah, karena materi yang disampaikan memberikan wawasan dan dorongan untuk mencoba merintis usaha secara mandiri., khususnya dalam keterampilan menganalisis peluang usaha. Hal ini penting sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja atau membangun usaha secara mandiri. Materi yang disampaikan dalam mata pelajaran kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan bagi siswa tentang berbagai aspek dunia usaha dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang mendorong keberanian dalam mengambil risiko dan membuat keputusan bisnis (Fadhilah Ramadhan Johan et al., 2017). Menurut *Theory of Planned Behavior*, wawasan kewirausahaan berhubungan dengan *perceived behavioral control*, yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kecukupan kemampuan dan bekal yang dimiliki seseorang untuk mendirikan dan mengelola kegiatan usaha (Ajzen, 1991). Temuan ini sejalan dengan (Aini & Oktafani, 2020), namun bertentangan dengan (Agusmiati & Wahyudin, 2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha

Pengujian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tidak memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Akibatnya, H_0 diterima, sementara data tidak mendukung H_2 . Walaupun beberapa siswa merasa memiliki kemampuan dasar untuk berwirausaha, masih banyak yang

menunjukkan keraguan dalam mengambil keputusan, kekhawatiran terhadap kegagalan, serta ketidaksiapan dalam menghadapi risiko. Hal ini tercermin dalam hasil kuesioner dan pengamatan selama praktik kewirausahaan, di mana sejumlah siswa terlihat kurang aktif dan kehilangan semangat saat menghadapi kondisi nyata. Situasi tersebut mencerminkan bahwa tingkat *self efficacy* peserta didik belum cukup memadai untuk menumbuhkan minat berwirausaha (Silaban et al., 2024). Hasil ini bertentangan dengan temuan (Putra & Oknaryana, 2023) yang menyatakan bahwa *self efficacy* yang dimilikinya memberikan kontribusi positif terhadap tumbuhnya antusiasme terhadap kepemilikan bisnis. Meskipun demikian, konsisten dengan penelitian (Silaban et al., 2024) yang menyimpulkan sebaliknya. Perbedaan hasil ini menandakan bahwa memiliki kepercayaan diri saja belum mampu menjadi faktor penentu untuk membentuk minat berwirausaha apabila tidak dibarengi dengan pengalaman langsung, dukungan dari lingkungan, serta pendekatan pembelajaran yang aplikatif. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *self efficacy* berkaitan dengan *control belief*, yakni persepsi individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan. Ketika keyakinan ini lemah, minat untuk memulai usaha pun ikut menurun, sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga dapat membantu memperkuat niat tersebut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha, arah pengaruh tersebut justru negatif. Dengan demikian, hipotesis H_0 tidak dapat dipertahankan, sementara H_3 terbukti valid. Dukungan keluarga yang tinggi justru cenderung menurunkan minat berwirausaha, karena bentuk dukungan tersebut lebih sering berupa penanaman nilai atau harapan tanpa dibarengi pendampingan nyata, seperti izin, bimbingan, atau fasilitas usaha. Beberapa keluarga hanya menyampaikan pentingnya kemandirian dan keberanian, namun tidak memberikan ruang atau kesempatan yang konkret untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Sebaliknya, sebagian peserta didik yang berasal dari keluarga dengan dukungan rendah justru menunjukkan minat yang tinggi untuk berwirausaha. Lingkungan

keluarga yang kurang supportif mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dan berusaha membuktikan kemampuan diri. Tekanan dan keterbatasan dalam lingkungan keluarga tersebut membentuk motivasi internal untuk focus di dunia usaha. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Yulianto, 2021), tetapi berbeda dengan temuan (Sari et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa peran keluarga memiliki kontribusi positif dalam membentuk minat individu untuk berwirausaha. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keluarga tidak selalu menjadi faktor pendorong, terutama jika tidak disertai dukungan emosional dan praktis. Dukungan terhadap temuan ini juga sejalan dengan konsep yang dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* yang memandang bahwa dukungan atau tekanan dari lingkungan keluarga merupakan bagian dari norma subjektif yang dapat memengaruhi keputusan individu. Dukungan yang konkret dari keluarga dalam bentuk pengarahan, pendampingan, atau bantuan nyata memiliki peran besar dalam mendorong tumbuhnya minat peserta didik untuk terjun ke dunia usaha (Saoula et al., 2023).

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh gabungan yang signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha.. Ketiga variabel ini menggambarkan elemen kunci dalam *Theory of Planned Behavior*, meliputi sikap individu terhadap suatu tindakan, persepsi atas kontrol diri terhadap perilaku, dan tekanan atau dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Pengetahuan dapat membentuk pandangan positif terhadap aktivitas kewirausahaan, *self efficacy* berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi tantangan usaha, sementara lingkungan keluarga memberikan dorongan sosial yang memperkuat niat untuk berwirausaha. Namun, saat ditinjau secara terpisah, ketiga variabel ini menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda, sehingga penting untuk mengembangkan ketiganya secara seimbang. Temuan ini didukung oleh (Prilia et al., 2023) dengan (Sucipto et al., 2022), menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga merupakan faktor kunci dalam membangun

minat berwirausaha. Kurangnya pemahaman atau tidak adanya dukungan keluarga dapat menghambat minat tersebut. Oleh sebab itu, sinergi antara aspek pengetahuan, keyakinan diri, dan dukungan keluarga menjadi elemen penting dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk terjun ke dunia usaha.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) pemahaman mengenai kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap minat peserta didik dalam memilih jalur wirausaha, (2) *self efficacy* tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam memengaruhi hasil yang diamati terhadap minat peserta didik untuk menjalankan usaha, (3) dukungan dari lingkungan keluarga justru memberikan dampak negatif namun signifikan terhadap ketertarikan peserta didik dalam memilih jalur wirausaha, (4) secara keseluruhan, ketiga faktor, yakni pengetahuan kewirausahaan, *self- efficacy*, dan dukungan dari lingkungan keluarga, turut berperan penting dalam mendorong tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat ketiga aspek ini secara seimbang, baik dari sisi kognitif, psikologis, maupun lingkungan sosial, guna mendorong semangat kewirausahaan di kalangan siswa SMK.

Penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi. Pihak sekolah, penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan praktik lapangan agar dapat mendorong motivasi serta kesiapan peserta didik dalam memulai usaha mandiri. Diharapkan peserta didik dapat secara proaktif memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain guna memperkaya analisis dan memperluas sudut pandang hasil penelitian., misalnya dengan menambahkan faktor lingkungan sekolah sebagai salah satu aspek yang mungkin berpengaruh., pengalaman praktik kewirausahaan, serta dukungan dari teman sebaya yang mungkin turut memengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aldrian Syafril Lubis, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 137–159. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.77>
- Bahari, B., Arafat, Y., & Toyib, M. (2021). Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kelas Xi Sma Pgri 4 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 35. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6663>
- Bandura, A. (1997). *self efficacy : The exercise of control*. W.H. freeman and company.
- Fadhilah Ramadhan Johan et al. (2017).

- Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Fithria, L. El, Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Di Marketplace Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2, 149–159. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.169>
- Haliza, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(2), 172–186. <http://ijebef.esc-id.org/index.php/home/article/view/68%0Ahttp://ijebef.esc-id.org/index.php/home/article/download/68/48>
- Indriyani, N. D., & Suryantara, M. L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Yos Soedarmo Tahun 2019 – 2020. *Yos Soedarmo Economics Journal (YEJ) ? ISSN 2684-9720 Volume 3 Number 3, Desember 2021* [Https://Ojs.Uniyos.Ac.Id/Index.Php/YSEJ, 3\(1\), 70–77.](Https://Ojs.Uniyos.Ac.Id/Index.Php/YSEJ, 3(1), 70–77.)
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>
- Kesumadewi, E., & Aprilyani, A. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.360>
- Page, D. (2024). *Journal of Applied Business , Taxation an*Page, D. (2024). *Journal of Applied Business , Taxation and Economics Research (JABTER) The Influence of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneurial Interest Through Self-Efficacy*. 4(2), . 4(2), 155–169. <https://doi.org/10.54408/jabter>.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2020). The influence of work motivation, entrepreneurship knowledge and advocate independence on advocate performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(3), 147–164.
- Prilivia, S. A., Murwaningsih, T., Akbarini, N. R., Perkantoran, P. A., & Maret, U. S. (2023). terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP UNS angkatan Pendahuluan. 7(3), 247–252.
- Putra, A., & Oknaryana, O. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22199–22210. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10043>
- Rachmawati & Subroto. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10(1):56, 10. <https://doi.org/10.3360/ejpe.v10i1.6236>
- Salamzadeh, Y., Sangosanya, T. A., Salamzadeh, A., & Braga, V. (2022). Entrepreneurial universities and social capital: The moderating role of entrepreneurial intention in the Malaysian context. *International Journal of Management Education*, 20(1), 470–484. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100609>
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>

- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). *Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education.* Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2022-0055>
- Sari, N. E., Pramika, D., & Toyib, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha di SMK Negeri 1 Benakat. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.18723>
- Sarumpaet, A., Wibowo, A., Adha, M. A., Studi, P., Bisnis, P., Ekonomi, F., Jakarta, U. N., & Jakarta, K. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta.* 2(2), 2960–2975.
- Silaban, H. B., Tambunan, L. M., Rumapea, A., Laurensia, R., Ginting, B., Lingga, R. D., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Medan.*
- Sucipto, F. M., Sumarno, S., & Sari, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Riau. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 865. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5820>
- Trianawati, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (Study Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten). *Journal Program Study Pendidikan Ekonomi*, 1(9), 33–40
- Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy. *Jurnal Economia*, 16(2), 143–160. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.28725>
- Vendhi Prasmoro, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif Dan Inovatif Dalam Berwirausaha. *Prosiding*, 3, 86–93. <https://doi.org/10.59134/prosidng.v3i.342>
- Waldyatri, W., Aditi, B., & Pentana, S. (2021). *The Influence of Entrepreneurship Knowledge on Entrepreneurial Interest in Medan Market Center with Self Efficacy as an intervening Variable.* *Jurnal Ekonomi LLDIKTI Wilayah 1 (JUKET)*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.54076/juket.v1i2.136>
- Yulianto, A. R. (2021). Kontribusi Lingkungan dan Pembelajaran Wirausaha dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 94–103. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.274>